

ABSTRAK

Neng Zahroh Robiatul Awaliyah. NIM 1221060077. *Tepuk Sakinah dalam Program Bimbingan Perkawinan Perspektif Hadis: Analisis Nilai dan Relevansi menurut Pendekatan Pendidikan*

Meningkatnya angka perceraian di Indonesia yang mencapai lebih dari 400.000 kasus pada tahun 2023 mendorong Kementerian Agama RI mengembangkan Program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) sejak 2017. Dalam program tersebut lahir inovasi “Tepuk Sakinah” sebagai media edukatif interaktif yang viral dengan lebih dari 5,6 juta tayangan di TikTok, namun belum ada kajian yang memverifikasi akurasi nilai-nilai hadis yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kandungan nilai keluarga sakinah dalam lirik “Tepuk Sakinah” berdasarkan perspektif hadis, serta menganalisis relevansi metode penyampaian dengan prinsip pendidikan Nabi SAW. penelitian ini menggunakan kerangka analisis berupa konsep hadis dan pendekatan *syarah* hadis, konsep keluarga sakinah beserta lima pilarnya, prinsip pendidikan Rasulullah SAW (*taisīr*, *tabsyīr*, dan pembelajaran aktif) serta pendekatan andragogi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi yang mencakup lirik “Tepuk Sakinah” dari Kementerian Agama RI, kitab-kitab hadis, kitab-kitab *syarah*, serta literatur literatur pendidikan Nabi SAW dan teori pendidikan kontemporer, yang seluruhnya dianalisis menggunakan teknik *syarah* hadis dan analisis isi (*content analysis*).

Temuan menunjukkan bahwa meskipun lirik terdiri dari empat baris, namun secara substansial mencakup lima pilar keluarga sakinah, yaitu konsep *zawaj*, *mīṣāqan ghalīzā*, *mu’āsyarah bil ma’rūf*, *an-tarāḍhin* dan musyawarah. Berdasarkan temuan peneliti, keseluruhan lirik tersebut memiliki landasan teologis dalam hadis Al-Baihaqi No. 5101, An-Nasa’i No. 9135, Tirmidzi No. 3895, Muslim No. 1469 dan Bukhari No. 8499. Metode penyampaian pun terbukti relevan dengan prinsip pengajaran Nabi SAW, yakni pembelajaran aktif, penggunaan media fisik, serta prinsip *taisīr* dan *tabsyīr*. Disimpulkan bahwa “Tepuk Sakinah” bukan sekadar *ice breaking* seremonial, melainkan media pendidikan keluarga yang dirancang secara akademis dan berakar kuat dalam tradisi keilmuan Islam.

Kata kunci: Tepuk Sakinah, *Syarah* Hadis, Keluarga Sakinah, Bimbingan Perkawinan, Andragogi.